
Implementasi Metode STAD dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Ririn Dewi Karmila¹, Andi Haris Prabawa², Susiati³

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3}

Artikel info

Article history:

Submit: 15 Maret 2023

Revisi: 7 Juni 2023

Diterima: 3 Juli 2023

Kata kunci:

Metode STAD

Membaca permulaan

Inovasi pembelajaran

Sekolah dasar

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan peserta didik tingkat sekolah dasar sangat mempengaruhi kemampuan membaca pada tingkat selanjutnya. Meningat semakin rendahnya tingkat kemampuan melek huruf dampak dari sistem pembelajaran yang berubah-ubah dan dikarenakan kondisi yang mengalami perubahan, yang memaksa dunia pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan sistem dan kondisi tersebut. Perlu adanya terobosan dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar peserta didik. Seiring dengan adanya program Kampus Mengajar Angkatan 2 di mana mahasiswa diterjunkan secara langsung untuk dapat menjadi tenaga pendidik di daerah yang terdepan, terpencil, dan tertinggal. Maka daripada itu peneliti melakukan implementasi penggunaan metode STAD pada peserta didik SD. Hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan metode kooperatif yaitu STAD mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Sambirembe. Implementasi metode STAD mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan meningkatkan kemampuan literasi maupun numerasi peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode STAD dinilai efektif meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Corresponding Author:

Nama: Ririn Dewi Karmila

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: a310190092@student.ums.ac.id

Pendahuluan

Kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar merupakan hal wajib yang harus dikuasai oleh peserta didik. Terdapat ungkapan yang menyatakan pentingnya kemampuan membaca peserta didik, seperti pendapat Saminah (2006) yang menyatakan “Membaca merupakan bagian dari jantung pendidikan”. Membaca merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan kemudian disampaikan dengan menggunakan kata-kata secara tertulis (Mahardhani et al.,

2021). Membaca merupakan salah satu kegiatan literasi (Machromah et al., 2020). Sesuai dengan ungkapan tersebut layaknya tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan membaca pada peserta didik sekolah dasar adalah hal yang menjadi penentu untuk kelanjutan kemampuan membaca selanjutnya. Kemampuan membaca peserta didik tingkat sekolah dasar dimulai dengan kemampuan membaca permulaan. Peserta didik diajarkan untuk mengenal huruf, suku kata, kalimat, dan intonasi dalam membaca sebuah teks.

Membaca permulaan adalah kemampuan yang difokuskan terhadap kemampuan mengeja huruf yang pada tahap awal yakni kemampuan melek huruf (Solchan dalam Hapsari, 2019). Membaca awal sering disebut sebagai membaca nyaring atau membaca permulaan (Kurniawan et al., 2019). Peserta didik dapat mengubah lambang bunyi menjadi bunyi bermakna itulah arti dari melek huruf wacana yang merupakan kemampuan membaca permulaan.

Menurut Slamet (2008:5) kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan dapat berpengaruh pada keterampilan membaca tahap selanjutnya. Dapat dikatakan demikian karena kemampuan membaca permulaan adalah dasar bagi peserta didik dan membaca permulaan mampu meningkatkan penalaran, pola pikir, dan peningkatan dalam diri peserta didik. Membaca permulaan memiliki beberapa tujuan seperti yang dikemukakan oleh Iskandarwassid (2008) yaitu, (1) mengenali simbol bahasa, (2) mengenali kata dan kalimat, (3) menemukan ide pokok dan kata kunci, dan (4) menceritakan kembali isi dalam bacaan pendek. Praktik pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka kini harus dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau yang lebih dikenal dengan sistem dalam jaringan (daring) sebagai tindakan preventif pembentukan klaster baru penyebaran virus *Covid-19* di lingkungan sekolah (Lathifah & Utami, 2021). Dikarenakan menyebarnya virus *Covid-19* yang menjadikan semua pembelajaran dilakukan dalam jaringan tanpa adanya bimbingan dari seorang tenaga pendidik secara langsung yang menjadi salah satu penyebab mundurnya tingkat literasi peserta didik. Keadaan pandemi akibat *Covid-19* mempeburuk kondisi pendidikan di Indonesia. Anak-anak mengalami banyak kemunduran dalam hal kemampuan membaca secara lancar, hal ini dimulai sejak dimulainya sistem sekolah dalam jaringan (Musammah, 2018). Kemampuan membaca permulaan dimulai

sejak peserta didik memasuki kelas dua sekolah dasar dengan memperhatikan jeda, intonasi, dan ekspresi pada saat membaca sebuah kalimat (Samuel, Ransinki, & Hiebert, 2011; S. J. Samuels, 2006; Young Mohr, & Rasinki, 2015)

Peserta didik tingkat sekolah dasar masih ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi proses membaca lancar dalam mengenali simbol bunyi dan bentuk-bentuk huruf, hingga pengenalan sebuah kata atau kalimat yang masih sulit ke titik otomatis (Kuhn dalam Logan & Pentimoni, 2015). Dalam kata lain peserta didik masih terbata-bata pada saat proses membaca lancar (Yildirim & Rasinskin dalam Chandra, dkk: 2021). Terdapat beberapa peserta didik yang masih terjebak dalam kondisi simbol bunyi, mengeja, dan tak banyak peserta didik yang mengetahui makna dari teks yang telah dibaca (Taufina & Cahndra dalam Chandra, dkk., 2021).

Melihat hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sekolah masih belum memaksimalkan penerapan literasi. Menurut Malawi, dkk. (2018) pada waktu ini sekolah masih belum memaksimalkan pembangunan literasi untuk warga sekolah. Literasi menurut Subakti, Hani, dkk. (2021) merupakan kemampuan menyimak, menulis, berbicara, membaca, dan kemampuan berpikir kritis. Untuk itu kegiatan literasi menjadi poin penting dalam proses pembelajaran peserta didik karena dengan adanya literasi peserta didik mampu menguasai kemampuan berbahasa dan memahami makna suatu informasi (Prasetya, 2020). Untuk memenuhi tujuan dalam dorongan dari tenaga pendidik dan peserta didik itu sendiri.

Dengan melihat beberapa permasalahan yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kemampuan membaca peserta didik yang dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif STAD. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang sederhana (Syamsuri, 2020). Metode pembelajaran STAD

di desain bentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang peserta didik dengan kemampuan heterogen. Mengatasi kendala tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengadakan program Kampus Merdeka. Salah satu kegiatannya adalah Kampus Mengajar. Kampus Mengajar adalah kegiatan yang diadakan oleh Kemendikbud untuk membantu proses pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia. Mahasiswa diterjunkan langsung untuk membantu kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini dilakukan dengan harapan mampu memberikan kesempatan belajar secara optimal dalam kondisi pandemi *Covid-19*. Rafiq, Yunus dan Susiati (2022) menyatakan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran *online* akibat pandemic *Covid-19* masih relatif rendah khususnya dalam penguasaan teknologi sebagai media pembelajaran.

Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas. Melalui Kampus Mengajar mahasiswa dapat membantu sekolah memberikan pelayanan pendidikan yang optimal terhadap semua peserta didik pada jenjang SD atau SMP dalam kondisi terbatas selama masa pandemi *Covid-19*. Kegiatan Kampus Mengajar memberikan kesempatan belajar secara optimal kepada semua peserta didik pada jenjang SD atau SMP dalam kondisi kritis selama masa pandemi.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 ini dimulai pada 2 Agustus hingga 18 Desember 2021 di SD Negeri Sambirembe 1. Pengabdian ini bertujuan untuk memenuhi tercapainya Program Kampus Mengajar yakni penguatan

dan peningkatan literasi dan numerasi peserta didik. Sasaran dalam program ini adalah peserta didik SD Negeri Sambirembe 1 pada kondisi pandemi *covid-19* ini terpaksa harus belajar di rumah masing-masing dan seiring berjalannya Program Kampus Mengajar ini seiring waktu juga peserta didik SD Negeri Sambirembe 1 melakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas dan bergilir. Penggunaan metode advokasi dipilih dalam pengabdian ini. Metode advokasi merupakan metode yang tersistem dan teorganisir yang mampu memberikan dampak dan mempengaruhi masyarakat untuk berubah ketahap yang lebih maju (Zulyadi, 2014). Dalam pengertian lain metode advokasi adalah metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) yang sering diidentikan dengan proses debat (Kamil, Yusuf: 2016). Untuk mendukung pengumpulan data digunakan teknik observasi langsung dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung keadaan lingkungan oleh mahasiswa dan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah serta salah satu guru pengajar di sekolah tersebut. Maka dari itu kegiatan pada program ini dengan memberikan pendampingan kepada peserta didik di SD Negeri Sambirembe 1.

Hasil dan Pembahasan

Program Kampus Mengajar sudah berjalan untuk kedua kalinya. Pada program kedua ini mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar diprioritaskan pada pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dibidang literasi dan numerasi tidak terkecuali pada tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama. Wabah *Covid-19* berdampak pada bidang pendidikan yang mengharuskan pendidikan jarak jauh. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk

mengatasi masalah kendala dalam pembelajaran (Herliandry, 2020). Akan tetapi dalam pembelajarannya jarak jauh belum cukup efektif apabila diterapkan di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) (Arkiang, 2021).

Mengatasi masalah untuk daerah 3T maka diadakannya Program Kampus Mengajar dengan menggerakkan seluruh mahasiswa Indonesia untuk dapat berpartisipasi dalam program tersebut, dengan harapan mampu mengetasi masalah pembelajaran yang terjadi pada daerah yang sudah ditempatkan. Pada kesempatan kali ini SD Negeri Sambirembe 1 menjadi sasaran dalam program Kampus Mengajar Angkatan 2. Peserta didik yang terdiri atas 6 kelas mulai dari kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 dengan masing-masing jumlah peserta didik sekitar 10-30 peserta didik. Proses pembelajaran mengalami kemerosotan akibat dari dampak *Covid-19*.

Mahasiswa kampus mengajar yang diterjunkan di SD Negeri Sambirembe 1 merancang beberapa program untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik tingkat dasar. Dengan metode STAD mahasiswa Kampus Mengajar memberikan materi ajar sesuai dengan tingkat kelas yang dipegang masing-masing. STAD merupakan model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan heterogen yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu atau anggota (Sayoga, 2017). Hasil penelitian Tukiman (2017) dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang menerapkan STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Terdapat beberapa peserta didik kelas bawah seperti kelas 1, 2, dan 3 yang memerlukan bantuan lebih ekstra dalam proses belajar, dikarenakan mereka masih pada tahap untuk belajar kemampuan membaca permulaan. Peserta didik belajar mengeja huruf dan angka, peserta didik juga belajar dalam pelafalan intonasi dalam membaca sebuah teks. Sungguh memprihtinkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang bahkan belum bisa mengenal huruf sama sekali. Tentu hal tersebut menjadi

pekerjaan yang harus diselesaikan. Di sinilah peran penting seorang pendidik untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dengan mempersiapkan materi, metode dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran (Susiaty & Kartikasari, 2020).

Dalam menunjang keterampilan membaca permulaan peserta didik di sekolah dasar diperlukan sebuah perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah sarana yang dapat dijadikan sebuah alternatif untuk memudahkan dalam kegiatan praktik di kelas (Utami, Kustiwi. N & Ali Mustadi: 2017). Pendapat lain mengatakan perangkat pembelajaran adalah persiapan yang telah dilakukan dengan sistematis agar dapat memperoleh hasil yang maksimal (Nasarudin, 2007 dalam Nahda, Dede. S & Ujiati, C. 2019). Perangkat pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan metode yang dipilih guru, karena pemilihan metode dan pengembangan perangkat pembelajaran akan berpengaruh dengan peningkatan keterampilan peserta didik dalam menerima dan memahami pembelajaran di kelas. Terutama pada peserta didik di kelas bawah yakni kelas 1, 2, dan 3 memiliki rasa ingin tau akan hal-hal baru dan lebih antusias apabila dalam pembelajaran menggunakan sarana penunjang seperti perangkat pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi yang digunakan dan penugasan yang diberikan harus mengacu pada permasalahan yang dimiliki oleh siswa (Brown, 2000).

Mahasiswa Kampus Mengajar bekerja sama dengan guru atau wali kelas untuk berdiskusi mengenai kekurangan pembelajaran dan kesenjangan yang terjadi di dalam kelas untuk menemukan berbagai permasalahan dan solusi, sehingga ditemukannya cara terbaik dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada setiap peserta didik. Pada kelas bawah yaitu kelas 1, 2, dan 3 masih ditemukan banyak peserta didik yang kesulitan mengeja dan memahami makna pada setiap teks, namun tidak dipungkiri terdapat beberapa peserta didik yang tertinggal dengan peserta didik lain dalam memahami baik soal

literasi maupun memahami soal numerasi. Mahasiswa Kampus Mengejar yang sudah mempunyai tanggung jawab masing-masing kelas yang diampu, berusaha untuk mengatasi kemerosotan kemampuan membaca peserta didik ini, mahasiswa Kampus Mengajar menggunakan alat peraga yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk dapat mengenal huruf dan belajar mengeja huruf-huruf untuk menjadi sebuah kata dan mengeja kata tiap kata untuk menjadi sebuah kalimat. Untuk mencari permasalahan dan menggali permasalahan tersebut untuk selanjutnya dikaji dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan berupa metode pembelajaran kooperatif STAD apakah pada setiap kelas sesuai apabila diterapkan metode kooperatif tersebut pada proses pembelajaran.



Gambar 1. Penggunaan Alat Peraga untuk Pengenalan Huruf ke Peserta Didik



Gambar 2. Merangkai Huruf Menjadi Sebuah Kata



Gambar 3. Pengelompokan Peserta Didik dalam Pembelajaran di Kelas



Gambar 4. Pendampingan Belajar Literasi Peserta Didik



Gambar 5. Pengenalan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Pada penerapan model pembelajaran STAD terdapat beberapa kendala yang

ditemukan pada peserta didik SD Negeri Sambirembe 1, yakni: (1) peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran STAD, (2) terdapat beberapa peserta didik yang sulit untuk bekerja sama dengan yang lain, dikarenakan mereka merasa tidak terlalu dekat antara satu dengan yang lain, dan (3) terdapat beberapa peserta didik yang masih sulit untuk mengeja huruf untuk menjadi kalimat.

Dengan melihat beberapa kendala yang terjadi, dapat ditemukan sebuah penyelesaian untuk setiap permasalahan yaitu dengan; (1) sebelum memulai pembelajaran peserta didik diajarkan mengenai langkah- langkah pembelajaran kooperatif STAD, (2) mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk bekerja sama dalam tim, dan (3) membuat suasana belajar yang tidak membosankan, sehingga peserta didik dapat selalu mengikuti setiap langkah pembelajaran STAD merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Hasil penerapan model pembelajaran STAD mampu untuk mengurangi kemerosotan literasi dan numerasi dengan semakin meningkatkan keaktifan peserta didik, meningkatkan kemampuan mengeja dan membaca permulaan peserta didik meningkatkan respons psikomotorik, afektif, dan kognitif peserta didik, dan juga meningkatkan respons peserta didik pada kelas bawah yakni kelas 1, 2, dan 3 dan juga pada kelas atas yakni 4, 5, dan 6 pada saat proses pembelajaran. Dengan hal tersebut pembelajaran STAD dirasa cukup berhasil untuk dapat diterapkan di SD Negeri Sambirembe 1.

Simpulan

Melihat kemampuan membaca permulaan peserta didik di SD Negeri Sambirembe 1 yang

mengalami kemerosotan lantaran adanya dampak dari pandemi *Covid-19* menjadi tujuan utama mahasiswa kampus mengajar untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Dengan model pembelajaran STAD yang diterapkan pada proses pembelajaran dinilai mampu untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi, dengan melihat peningkatan pada kemampuan literasi dan numerasi pada setiap peserta didik.

Mahasiswa berfokus pada kemampuan literasi dan numerasi para peserta didik, terutama pada kelas bawah yakni kelas 1, 2, dan 3. Sedangkan pada kelas atas seperti kelas 4, 5, dan 6 terdapat beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam hal membaca dengan lancar. Hal ini menjadi salah satu terhambatnya kegiatan belajar mengajar. Sehingga tenaga pendidik harus memikirkan cara yang efektif agar semua peserta didik mempunyai kemampuan dan pembelajaran yang sama rata. Dengan melihat hasil yang telah dipaparkan di atas seiring berjalannya waktu dapat dilihat peningkatan literasi numerasi peserta didik yang terdapat pada kelas bawah dan atas mengalami peningkatan yang berarti penggunaan metode pembelajaran STAD cukup efektif untuk diterapkan di SD Negeri Sambirembe 1.

Daftar Pustaka

- Arkiang, F. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi *Covid-19* di Daerah 3T (Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 57–64.
- Brown, D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*. White Plains, N.Y.: Longman.
- Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 903-910.

- Hapsari, E. D. (2019). "Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(1), 10- 24.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi *Covid-19*. *JTP- Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Iskandarwassiddan D. Suhendar.(2008).*Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Logan. J. A. R., & Pantemoni, J. M., (2015). Indrouction to Latent Class Analysis for Reading Fluency Research. In *The Fluency Construct: Curriculum-Based Measurement Concepts and Applications*.
- Kamil, Y. (2015). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih melalui Metode Advokasi: Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas VIII MTS. Al-Huda Bekasi Timur. *Skripsi, Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*
- Malawi, (2018). *Pembaharuan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Ae Media Grafika
- Musammah, M. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa tentang Membaca Lancar Kalimat Sederhana melalui Metode Demonstrasi pada Kelas I SDN 1 Pekalongan Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik. *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman*, 2(1)
- Nahdi, D. S., & Cahyaningsih, U. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SD Kelas V dengan berbasis Pendekatan Saintifik yang Beorientasi pada Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), 280153
- Prasetya, Kiftian Hadi, Hani Subakti, dan Hety Diana Septika. (2020). Pemertahanan Bahasa Dayak Kenyah di Kota Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(3), 295-304
- Saminah, N. (2016). Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia. *Jurnal Humanika*, 1(1), 3
- Subakti, Hani, Siska Oktaviani, dan Khotim Anggraini. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi *Covid-19* dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. 4(5), 2489-2495
- Utami, K. N., & Mustadi, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1).
- Young, C., Mohr, K. A. J., & Rasinski, T. (2015). Reading Together: A Successful Reading Fluency Intervention. *Literacy Research and Instruction*, 54(1).
- Zulyadi, Teuku. (2014). Advokasi Sosial. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 30(21): 63-76
- Kurniawan, K. R. A., Latif, N., Suparno, R. R., Oktaviani, A., Zharifa, A. F., & Aryanti, S. Z. (2019). Revitalisasi Rumah Pintar Laskar Pelangi di Gantung melalui Budaya Literasi Humanitas. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 10–17.
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9282>
- Lathifah, Z. K., & Utami, I. I. S. (2021). Bimbingan Teknis Aplikasi Portal Rumah Belajar pada Praktik Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19*. *Warta LPM*, 24(2), 367–379.
<https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13529>

- Machromah, I. U., Mahendra, A., Dianingsih, F. R., Indriani, N., Agustina, D. R., Fatimah, S., Arifah, N. Z. M., Khusna, M. Al, Novianto, D., Nugroho, F. C., & Zainuddin, A. (2020). Perpustakaan Dinding sebagai Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa MI Muhammadiyah Kuncen Cawas, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 100–104. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10796>
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>
- Rafiq, K.R.M., Yunus, M.M., & Susiati (2022). Re-envisioning Technological Pedagogical Content Knowledge and Online Teaching Readiness of English for Foreign Language Pre-service Teachers in Language Teacher Education. *Frontiers in Psychology*, 13, 1-6, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.927835>
- Sayoga, S. (2017). Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar MDDE melalui Model Pembelajaran STAD. *Jurnal VARIDIKA*, 29(1), 75–86. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i1.5151>
- Susiati & Kartikasari (2020). Do the Techniques Really Improve Students' Mastery in Vocabulary?. *Journal of English Education and Teaching (JEET)*, 4(2), 248-263, <https://ejournal.unib.ac.id/JEET/article/view/11052>
- Syamsuri, S. (2020). Penggunaan metode STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 1(1), 1–8. <https://cahaya-ic.com/index.php/JPAII/article/view/60>
- Tukiman, T. (2017). Penerapan *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IXC SMP Negeri 1 Gemolong Sragen. *Jurnal VARIDIKA*, 29(1), 96–101. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i1.5153>